

# ANALISA FAKTOR KARAKTERISTIK SOSIODEMOGRAFI TERHADAP KEPATUHAN MINUM ANTIHIPERTENSI PADA PASIEN HIPERTENSI DI BANDAR LAMPUNG

Elma Viorentina Sembiring<sup>1\*</sup>

Program Studi D-3 Farmasi Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang<sup>1</sup>

\*Corresponding Author : elmaviorentinas@poltekkes-tjk.ac.id

## ABSTRAK

Hipertensi terkenal dengan sebutan the *silent killer*. Hipertensi yang tidak tertangani dengan baik dapat berakibat terjadinya komplikasi seperti gagal jantung, gagal ginjal maupun penyakit serebrovaskular. Kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) di Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Prevalensi pasien hipertensi di Bandar Lampung pada tahun 2018 mencapai 36,77%. Angka ini menempatkan kota Bandar Lampung di peringkat ke-5 dari total 15 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung. Salah satu indikator keberhasilan terapi ialah kepatuhan pasien dalam melaksanakan pengobatan. Ironinya tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi hanya 54,4%. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara karakteristik sosiodemografi terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ialah seluruh pasien yang didiagnosis Hipertensi di Puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung periode April hingga Juli 2023. Sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan faktor sosiodemografi yang berkorelasi dengan kepatuhan adalah variabel usia ( $p=0.159$ ), Pendidikan ( $p= 0.002$ ), pekerjaan ( $p=0.000$ ), pendapatan ( $p=0.000$ ) dan status pernikahan ( $p=0.005$ ). Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan status pernikahan terhadap variabel kepatuhan minum antihipertensi ( $p < 0.05$ ).

**Kata kunci** : antihipertensi, hipertensi, kepatuhan, Lampung

## ABSTRACT

*Hypertension is known as the silent killer. Hypertension that is not treated properly can result in complications such as heart failure, kidney failure or cerebrovascular disease. Deaths due to Non-Communicable Diseases (NCDs) in Indonesia tend to increase. The prevalence of hypertension patients in Bandar Lampung in 2018 reached 36.77%. This places Bandar Lampung city in 5th place out of a total of 15 districts/cities in Lampung Province. Patient compliance is one indicator of the successful of therapy. Patient compliance can be done by indirect methods. The aims of this study was to determine the relationship between sociodemographic characteristics on adherence to taking antihypertensive drugs in hypertensive patients at the Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung. This is a descriptive analytical study with a cross sectional approach. The population in the study were all patients diagnosed with hypertension at the Puskesmas Rajabasa Indah in Bandar Lampung City for the period April to July 2023. Sample is population that meets inclusion and exclusion criteria. The sampling technique used is purposive sampling. Data analysis in this study consisted of univariate and bivariate analysis. The results showed that sociodemographic factors that correlated with compliance were age ( $p = 0.159$ ), education ( $p = 0.002$ ), occupation ( $p = 0.000$ ), income ( $p = 0.000$ ) and marital status ( $p = 0.005$ ). This study showed that there was a relationship between the variables of age, education, occupation, income and marital status on the variables of adherence to taking antihypertensive ( $p < 0.05$ ).*

**Keywords** : antihypertensive medication, compliance, hypertension, Lampung

## PENDAHULUAN

Peningkatan angka harapan hidup (AHH) masyarakat di Indonesia terus terjadi dari tahun ke tahun. Badan Pusat Statistik melaporkan, AHH penduduk Indonesia berjenis kelamin laki-laki tahun 2021 mencapai 69,69 tahun dan pada perempuan sebesar 73,55 tahun. Angka ini terus meningkat selama 3 tahun terakhir baik laki-laki dan perempuan. AHH di provinsi Lampung tahun 2021 mencapai 68,86 bagi laki-laki dan 72,69 bagi perempuan (Badan Pusat Statistik, 2022). Semakin tinggi AHH merujuk pada semakin meningkatnya kesejahteraan dan derajat kesehatan masyarakat. Namun yang terjadi dewasa ini, seiring peningkatan kesejahteraan secara finansial dapat berujung pada meningkatnya angka kejadian penyakit degeneratif, salah satunya ialah hipertensi (Kementerian Kesehatan RI, 2019a).

Hipertensi adalah suatu kondisi ketika seseorang mempunyai tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan atau tekanan darah diastolic  $\geq 90$  mmHg (*Eighth Joint National Committee*, 2014). Pada kebanyakan kasus, hipertensi terdeteksi saat pemeriksaan fisik karena alasan penyakit tertentu, sehingga sering disebut sebagai “*silent killer*”. Tanpa disadari penderita mengalami komplikasi pada organ vital seperti jantung, otak, ataupun ginjal (Kementerian Kesehatan RI, 2019a).

Kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) di Indonesia cenderung mengalami peningkatan (Adnyana, 2023). Prevalensi hipertensi di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 berdasarkan wawancara meningkat dari 7,6% pada tahun 2007 menjadi 9,5% pada tahun 2013. Hasil laporan nasional RISKESDAS 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi pada penduduk  $\geq 18$  tahun berdasarkan pengukuran secara nasional sebesar 34,11% (Kementerian Kesehatan RI, 2019b). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 prevalensi hipertensi di Provinsi Lampung berdasarkan wawancara meningkat dari 6,6% pada tahun 2007 menjadi 7,4% pada tahun 2013 dan berdasarkan pengukuran meningkat dari 24,1% menjadi 24,7% pada tahun 2013 (Kementerian Kesehatan RI, 2019b). Prevalensi pasien hipertensi di Bandar Lampung pada tahun 2018 mencapai 36,77%. Angka ini menempatkan kota Bandar Lampung di peringkat ke-5 dari total 15 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2021).

Faktor risiko hipertensi dibagi menjadi faktor yang dapat dikendalikan dan yang tidak dapat dikendalikan (Sartik et al., 2017). Faktor risiko yang tidak dapat dikendalikan berupa usia, jenis kelamin dan genetic (Nuraeni, 2019). Faktor risiko yang dapat dikendalikan antara lain Body Mass Index, aktivitas fisik, konsumsi garam, merokok, dan konsumsi alkohol (Jayanti et al., 2019).

Salah satu indikator keberhasilan terapi ialah kepatuhan pasien dalam melaksanakan pengobatan. Kepatuhan adalah derajat pasien untuk mengikuti anjuran klinis dari dokter yang mengobatinya. Kepatuhan terhadap pengobatan adalah proses dimana pasien menggunakan obat sesuai dengan resep yang terdiri atas inisiasi, implementasi dan penghentian. Inisiasi terjadi pada saat pasien menggunakan dosis pertama dari obat yang diresepkan, implementasi merupakan sejauh mana dosis aktual pasien sesuai dengan rejimen dosis yang diresepkan dari inisiasi sampai dengan dosis terakhir (Megawatie et al., 2021). Namun faktanya tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi hanya 32,3% (Putra et al., 2023). Hal ini berarti dari 100 pasien hipertensi hanya sekitar 30 pasien yang patuh dalam minum obat antihipertensi.

Pengukuran kepatuhan pasien pada penggunaan obat antihipertensi dengan metode tidak langsung yang sering digunakan adalah metode *self-report* dan *pill count* (Culig & Leppée, 2014). Untuk metode *self-report* memiliki berbagai macam kuesioner, salah satunya ialah *Medication Morisky Adherence Scale-8* (MMAS-8). Awalnya kuesioner MMAS berjumlah 4 soal namun diperbaharui dengan 4 pertanyaan tambahan menjadi MMAS-8 yang menggambarkan lingkungan yang mempengaruhi kepatuhan (Korb-Savoldelli et al., 2014). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani

pengobatan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan pengetahuan tentang hipertensi memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan berobat dan diikuti dengan tingkat pendidikan tinggi serta lama menderita hipertensi lebih dari lima tahun (Sinuraya et al., 2017). Penelitian lain menyimpulkan bahwa faktor tingkat pendidikan terakhir, lama menderita hipertensi, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, motivasi berobat memiliki hubungan dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi (Pratiwi et al., 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Raja Basa Indah, hipertensi merupakan salah satu jenis penyakit terbanyak yang diderita pasien. Prevalensi hipertensi di Puskesmas Rajabasa Indah pada tahun 2014 berada di posisi 2 dari 10 penyakit terbanyak (Bertalina, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik sosiodemografi pasien hipertensi terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan menganalisis karakteristik sosiodemografi yang berpengaruh terhadap kepatuhan minum antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan pengukuran variabel terikat dan variabel bebas pada waktu bersamaan. Variabel terikat dalam penelitian ialah kepatuhan berobat yang diukur dengan score yang diperoleh dari kuesioner MMAS-8.

Penelitian dilakukan dari bulan April hingga Juli 2023 di Puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ialah seluruh pasien yang didiagnosis Hipertensi di Puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung periode April hingga Juli 2023. Sampel penelitian ialah pasien yang didiagnosis Hipertensi di Puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung periode April hingga Juli 2023 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi penelitian ini adalah pasien berusia > 18 tahun yang didiagnosis Hipertensi di Puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung periode April hingga Juli 2023, mampu mendengar, membaca dan menulis, mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dan bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah responden tidak menyelesaikan wawancara dan kuesioner. Hipotesis penelitian ini ialah terdapat hubungan bermakna antara karakteristik sosiodemografi dengan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi di Puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung.

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran variabel yang diteliti. Analisis bivariat dilakukan dengan tujuan melihat kekuatan hubungan antara variabel independen (karakteristik sosiodemografi) dengan variabel dependen (kepatuhan minum antihipertensi) pada pasien hipertensi di Puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung.

## HASIL

### Analisis Univariat

Penelitian ini dilakukan pada 100 responden yang mendapatkan terapi hipertensi rutin di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung. Karakteristik responden penelitian dapat dilihat pada Tabel 1. Distribusi frekuensi sampel berdasarkan data sosiodemografi meliputi kelompok jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan status pernikahan. Pada penelitian ini diperoleh data bahwa 78% pasien hipertensi berusia di atas 60 tahun dan 22% responden berusia di bawah 60 tahun. Sebanyak 39% responden adalah laki-laki dan 61% responden adalah Wanita. Pada variabel Tingkat Pendidikan, sebanyak 14% responden merupakan tamatan SD, 31% tamat SMP, 22% tamat SMA dan 33% tamat perguruan tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan 26% responden bekerja sebagai PNS, 23% sebagai pegawai swasta, 23% merupakan pensiunan dan 28% tidak bekerja. Hasil penelitian menunjukkan 26% responden bekerja sebagai PNS, 23% sebagai pegawai swasta, 23% merupakan pensiunan dan 28% tidak bekerja. Pada penelitian ini sebanyak 41% responden memiliki pendapatan dibawah Rp 2,700,000 dan 51% sisanya memiliki pendapatan diatas Rp 2,700,000. Sebanyak 49% responden tidak menikah (belum menikah/duda/janda) dan 51% berstatus menikah. Pada penelitian ini sebanyak 55% responden merupakan pasien yang patuh minum obat dan 45% diantaranya tidak patuh minum obat.

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Sosiodemografi Responden**

Karakteristik	n = 100	%
<b>Usia (Tahun)</b>		
≥60	22	22
<60	78	78
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	39	39
Perempuan	61	61
<b>Pendidikan</b>		
Tamat SD	14	14
Tamat SMP	31	31
Tamat SMA	22	22
Tamat Perguruan Tinggi	33	33
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	26	26
Pegawai Swasta	23	23
Pensiunan	23	23
Tidak Bekerja	28	28
<b>Pendapatan</b>		
< Rp 2,700,000	41	41
≥ Rp 2,700,000	59	59
<b>Status Pernikahan</b>		
Tidak menikah	49	49
Menikah	51	51
<b>Kepatuhan Minum Obat</b>		
Patuh	55	55
Tidak patuh	45	45

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilaksanakan dengan *Chi square* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variable independent (karakteristik sosiodemografi) dan variable dependen (kepatuhan minum antihipertensi). Pengelompokkan karakteristik sosiodemografi pada responden penelitian berdasarkan kepatuhan minum obat dapat dilihat pada Tabel 2. Pada penelitian ini diperoleh data bahwa responden laki-laki yang patuh minum obat sebanyak 68.2% dan yang tidak patuh adalah 31.8%. Responden Perempuan yang patuh sebesar 51.3%. Pada variabel usia, responden dengan usia dibawah 60 tahun 63.9% diantaranya adalah pasien yang patuh. Pada variabel pendidikan dasar masuk ke dalam kategori pasien tidak patuh dan 37,8% masuk dalam pasien tidak patuh. Sedangkan responden yang menjalani Pendidikan lanjutan 69,1% diantaranya masuk dalam kategori pasien patuh berobat dan 30,9% tidak patuh. Sebanyak 85.7% responden yang bekerja masuk dalam kategori patuh. Pada variabel status pernikahan, sebanyak 68.6% responden yang menikah masuk dalam kategori pasien patuh minum obat.

**Tabel 2. Hubungan Karakteristik Sosiodemografi terhadap Kepatuhan Minum Antihipertensi pada Pasien Hipertensi Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung**

Variabel	Kepatuhan Minum Obat				p-value
	Patuh		Tidak Patuh		
	n	%	n	%	
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	15	68,2	7	31,8	0.159
Perempuan	40	51,3	38	48,7	
<b>Usia</b>					
≥ 60 tahun	16	41,0	23	59,0	0.025
< 60 tahun	39	63,9	22	36,1	
<b>Pendidikan</b>					
Pendidikan Dasar	17	37,8	28	62,2	0.002
Pendidikan Lanjutan	38	69,1	17	30,9	
<b>Pekerjaan</b>					
Tidak bekerja	13	25,5	38	74,5	0.000
Bekerja	42	85,7	7	14,3	
<b>Pendapatan</b>					
< Rp 2,700,000	14	34,1	27	65,9	0.000
≥ Rp 2,700,000	41	69,5	18	30,5	
<b>Status Pernikahan</b>					
Tidak Menikah	20	40,8	29	59,2	0.005
Menikah	35	68,6	16	31,4	

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 100 pasien hipertensi yang mendapatkan terapi hipertensi rutin di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung. Karakteristik responden penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini. Distribusi frekuensi sampel berdasarkan data sosiodemografi meliputi kelompok jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan status pernikahan. Sebagian besar pasien hipertensi pada pelayanan rawat jalan di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung berjenis kelamin perempuan dengan total 78 responden. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian terkait yang menjelaskan bahwa wanita lebih mudah untuk rasa sakit kerana daya ingatan mereka lebih kuat mengingat perasaan sakit berbanding lelaki, selain itu disebutkan juga karena wanita lebih sensitif terhadap rasa sakit (Yunus et al., 2021). Para ahli menemukan bahwa wanita memiliki risiko lebih besar untuk mengalami hipertensi juga karena adanya data yang menunjukkan wanita menopause berisiko untuk mengalami hipertensi sebesar 41% dibandingkan dengan laki-laki (Maringga & Sari, 2020).

Sebagian besar responden masih dalam usia produktif (61,0%). Secara teori kecenderungan responden dengan usia di atas 60 tahun memang akan rentan mengaami hipertensi kaitannya dengan penurunan fungsi fisiologis tubuh. Hal ini menyebabkan adanya kekakuan pembuluh darah yang berdampak pada peningkatan tekanan darah (Nuraeni, 2019). Suatu penelitian yang dilaksanakan di Korea menunjukkan hasil bahwa pada pasien dengan usia diatas 60 tahun dapat menunjukkan kepatuhan yang baik pada kondisi meminum obat 1-8 obat saja. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa pada pasien dengan usia berapa pun akan mengalami penurunan kepatuhan apabila mendapatkan obat lebih dari 9 jenis (Kim et al., 2019).

Kategori pendidikan nantinya saat analisis bivariat dibuat menjadi 2 kategori. Pendidikan dasar adalah responden yang menyelesaikan Pendidikan hanya pada level pendidikan dasar yakni SD dan atau SMP. Kategori pendidikan lanjutan adalah responden yang melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA dan atau perguruan tinggi. Variabel pekerjaan juga dibuat kategorikal. Responden kategori pensiunan tanpa pekerjaan lain dimasukkan ke dalam kategori tidak bekerja. Pada penelitian ini tidak tampak perbedaan yang signifikan pada sebaran data

variabel pendapatan dan status pernikahan. Pada kelompok responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 31,8% diantaranya adalah pasien yang tidak patuh dan 68,2% diantaranya masuk ke dalam kelompok pasien patuh minum obat. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil analisis bivariat dengan nilai OR 6.500 yang bermakna Perempuan memiliki resiko 6,5 kali lebih patuh dalam pengobatan hipertensi dibandingkan laki-laki (Tambuwun et al., 2021). Jumlah responden geriatri yang masuk dalam kelompok pasien tidak patuh ialah 59,0% sedangkan pasien usia lanjut yang masuk ke dalam kelompok patuh ialah 41,0%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Burnier et al., (2020) mengenai pasien hipertensi lansia yang semakin rendah kepatuhannya. Hal ini dikarenakan adanya perubahan kognitif dan *mindset* dalam diri pasien bahwa menggunakan obat juga tidak akan membawa pengaruh pada kesehatannya (Fitrika et al., 2018). Pada penelitian terdahulu yang dilaksanakan di Saudi Arabia mengemukakan bahwa pengelompokan jenis kelamin tidak membawa perbedaan signifikan pada aspek kepatuhan minum obat. Pada penelitian tersebut diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah Tingkat pengetahuan mengenai penyakit hipertensi, jumlah obat yang dikonsumsi dan adanya penyakit penyerta pada pasien (Algabbani & Algabbani, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 69,1% responden kelompok pendidikan lanjutan masuk ke dalam kategori pasien patuh dan 30,9% diantaranya masuk ke dalam kelompok pasien tidak patuh. Sebaliknya, sebanyak 62,2% responden yang melalui pendidikan dasar masuk ke dalam kategori pasien tidak patuh dan 37,8% masuk ke dalam kategori pasien patuh. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dari tingkat pendidikan dengan kepatuhan. Peneliti tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka cenderung tingkat kepatuhan berobatnya makin tinggi pula (Khezrian et al., 2020). Suatu penelitian *cross-sectional* mengemukakan bahwa tidak ada korelasi antara Pendidikan dengan kepatuhan minum obat. Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat adalah Tingkat pengetahuan akan penyakit hipertensi itu sendiri (Liza Pristianty et al., 2023).

Pada variabel pekerjaan, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian pada pasien hipertensi di Lombok yang menunjukkan bahwa sebanyak 79,5% pasien yang tidak bekerja memiliki kepatuhan minum obat yang rendah (Setiadi et al., 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 69,5% responden dengan pendapatan di atas UMR adalah pasien yang patuh minum obat, sedangkan 30,5% diantaranya tidak patuh minum obat. Penelitian terdahulu jelas mengungkapkan bahwa kondisi ekonomi yang buruk ditambah kepatuhan minum obat dapat meningkatkan mortalitas hipertensi (Kim et al., 2019). Hasil penelitian pada populasi masyarakat di Sub-Sahara, Afrika menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan ( $p < 0.005$ ) bahwa masyarakat dengan pendapatan rendah menurunkan tingkat kepatuhan minum obat hipertensi (Terline et al., 2019).

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara pekerjaan dan penghasilan dengan kepatuhan minum obat. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Qorry et al., (2015) yang mengemukakan bahwa pekerjaan dan tingkat penghasilan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan. Ketidapatuhan pada pasien yang bekerja biasanya dikarenakan faktor kesibukan kerja dan lupa waktu untuk berobat ke dokter. Waktu yang fokus digunakan saat bekerja juga dapat menyebabkan pasien lupa minum obat rutin (Yuliana et al., 2023). Ketidapatuhan pada pasien yang bekerja biasanya dikarenakan faktor kesibukan kerja dan lupa waktu untuk berobat ke dokter. Waktu yang fokus digunakan saat bekerja juga dapat menyebabkan pasien lupa minum obat rutin. Hasil penelitian menunjukkan 52,9% responden yang tidak menikah memiliki kepatuhan minum obat yang buruk. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang juga menyatakan pasien yang tidak menikah memiliki prognosis penyakit gagal jantung yang buruk dikarenakan menurunnya kepatuhan konsumsi obat hipertensi (Wu et al., 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan 52,9%

responden yang tidak menikah memiliki kepatuhan minum obat yang buruk. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang juga menyatakan pasien yang tidak menikah memiliki prognosis penyakit gagal jantung yang buruk dikarenakan menurunnya kepatuhan konsumsi obat hipertensi (Qin et al., 2022).

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan status pernikahan dengan kepatuhan minum antihipertensi ( $p < 0.05$ ).

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung untuk kesediaannya menjadi tempat penelitian dan kepada seluruh pihak yang telah membantu terselenggaranya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, et. al. (2023). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Media Sains Indonesia.
- Algabbani, F. M., & Algabbani, A. M. (2020). Treatment adherence among patients with hypertension: findings from a cross-sectional study. *Clinical Hypertension*, 26(18), 29. <https://doi.org/10.1186/s40885-020-00151-1>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Angka Harapan Hidup (AHH) Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (Tahun), 2019-2021*.
- Bertalina, M. (2016). Hubungan Pola Makan, Asupan Makanan Dan Obesitas Sentral dengan Hipertensi Di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 34–45.
- Burnier, M., Polychronopoulou, E., & Wuerzner, G. (2020). Hypertension and Drug Adherence in the Elderly. *Frontiers in Cardiovascular Medicine*, 7(9), 49–55. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7154079/>
- Culig, J., & Leppée, M. (2012). From Morisky to Hill-bone; self-reports scales for measuring adherence to medication. *Croatian Anthropological Society*, 38(1).
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2020*.
- Eighth Joint National Committee (JNC 8). (2014). Eight Report Of The Joint National Committee On Prevention, Detection, Evaluation, And Treatment Of High Blood Pressure. *American Heart Association Journal*, 42, 1206–1240.
- Fitrika, Y., Saputra, K. Y., & Munarti, M. (2018). Hubungan fungsi kognitif terhadap kepatuhan minum obat anti hipertensi pada pasien lanjut usia di poliklinik penyakit dalam rumah sakit BLUD Meuraxa Kota Banda Aceh. *Sel Jurnal Penelitian Kesehatan*, 5(1), 10–15. <https://doi.org/10.22435/sel.v5i1.1475>
- Jayanti, I. G. A. N., Wiradnyani, N. K., & Ariyasa, I. G. (2019). Hubungan pola konsumsi minuman beralkohol terhadap kejadian hipertensi pada tenaga kerja pariwisata di Kelurahan Legian. *The Indonesian Journal of Nutrition*, 6(1), 65–78.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019a). *HIPERTENSI si Pembunuh Senyap*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019b). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehehatan.
- Khezrian, M., McNeil, C. J., Murray, A. D., & Myin, P. K. (2020). An overview of prevalence, determinants and health outcomes of polypharmacy. *Therapeutic Advances in Drug Safety*, 11, 1–10. <https://doi.org/10.1177/2042098620933741>

- Kim, S.J., Kwon, O. D., Han, E. B., Lee, C. M., Oh, S.-W., Joh, H.-K., Oh, B., Kwon, H., Cho, B., & Choi, C. (2019). Impact of number of medications and age on adherence to antihypertensive medications. *Medicine (Baltimore)*, 98(49), e17825. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000017825>
- Korb-Savoldelli, V., Gillaizeau, F., Pouchot, J., Lenain, E., Postel-Vina, N., Plouin. (2014). Validation of a French version of the 8-item Morisky medication adherence scale in hypertensive adults. *The Journal of Clinical Hypertension*, 14(7), 429–433.
- Liza Pristianty, Hingis, E. S., Priyandani, Y., & Rahem, A. (2023). Relationship between knowledge and adherence to hypertension treatment. *J Public Health Afr*, 30(14), 2502. <https://doi.org/10.4081/jphia.2023.2502>
- Maringga, E. G., & Sari, N. I. Y. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Pada Wanita Menopause di Desa Kayen Kidul Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. *Midwiferia Jurnal Kebidanan*, 6(2), 21–25. <https://doi.org/doi:10.21070/midwiferia.v%vi%i.449>
- Megawatie, S., Ligita, T., & Sukarni. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Penderita Hipertensi: Literature Review. *Jurnal ProNers*, 6(2), 1–7.
- Nuraeni, E. (2019). Hubungan Usiadan Jenis Kelamin Beresiko Dengan Kejadian Hipertensi Di Klinik X Kotatangerang. *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 4(1).
- Pratiwi, W., Harfiani, E., & Hadiwiardjo3, Y. H. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Menjalani Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Klinik Pratama GKI Jabar Jakarta Pusat. *Seminar Nasional Riset Kedokteran (SENSORIK)*, 1(1).
- Putra, J. A. K., Widayanti, A. W., & Chairun, W. (2023). Pengukuran Perilaku Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Hipertensi dengan Probabilistic Medication Adherence Scale (ProMAS). *Majalah Farmaseutik*, 19(1), 377–384. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v19i3.85126>
- Qin, Z., Li, C., Shengxiang Zhou, Q., Wu, H., Wang, J., & Weiwei. (2022). Association of socioeconomic status with hypertension prevalence and control in Nanjing: a cross sectional study. *BMC Public Health*, 22, 423. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0248856>
- Qorry Putri Rasajati, Raharjo, B. B., & Ningrum, D. N. A. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *Unnes Journal of Public Health*, 4(3), 17–22.
- Sartik, T., Suryadi, R. M., & Zulkarnain, M. (2017). Faktor – Faktor Risiko Dan Angka Kejadian Hipertensi Pada Penduduk Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 180–191.
- Setiadi, A. P., Widiyastuti, S., Mariati, I. D., Sunderland, B., & Wibowo, Y. I. (2021). Socioeconomic impacts on medication adherence among patients with hypertension: A multicentre cross-sectional study in Lombok, Indonesia. *Pharmacia*, 69(1), 143–149. <https://doi.org/10.3897/pharmacia.69.e78441>
- Sinuraya, R. K., Siagian, B. J., Taufik, A., Destiani, D. P., Puspitasari, I. M., Lestari, K., & Diantini, A. (2017). Pengukuran Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Kota Bandung: Sebuah Studi Pendahuluan. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 6(4), 290–296.
- Tambuwun, A. A., Kandou, G. D., & Nelwan, J. E. (2021). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal KESMAS*, 10(4), 112–120.
- Terline, D. M. de, Kane, A., Kramoh, K. E., Ali, I., Mipinda, T., Diop, J. B., Bara, I. N., Balde, C., M., D., Ferreira, B., Martin Dèdonougbo Houenassi, M. S. I., & Samuel Kingue,

- Charles Kouam Kouam, J. L. T. (2019). Factors associated with poor adherence to medication among hypertensive patients in twelve low and middle income Sub-Saharan countries. *PLoS ONE*, *14*(7), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0219266>
- Wu, J.-R., Lennie, T. A., Chung, M. L., Frazier, S. K., Dekker, R. L., Biddle, M. J., & Moser, D. K. (2013). Medication Adherence Mediates the Relationship between Marital Status and Cardiac Event-Free Survival in Patients with Heart Failure. *Heart Lung*, *41*(2), 107–114. <https://doi.org/10.1016/j.hrtlng.2011.09.009>
- Yuliana, R., Haerati, H., & Makmur, A. suswani. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakpatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *12*(2), 391–399. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.1106>
- Yunus, M., Aditya, I. W. C., & Eksa, D. R. (2021). Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kab. Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, *8*(3), 229–235.